

Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Kosmetika Pada Santri Di Pondok Khusus Putri X, Lombok Barat

Nur Tahany Yustitia¹, Candra Eka Puspitasari *²

¹Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Indonesia

²Apotek Unram, Mataram, Indonesia

e-mail: *² candrapuspitasari@unram.ac.id

Article Info

Article history:

Submission Maret 2025

Review April 2025

Accepted Mei 2025

Abstrak

Kosmetik merupakan sediaan kimiawi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kepercayaan diri penggunanya karena dapat membantu merawat tubuh agar tetap pada kondisi baik yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia. Saat ini, remaja sudah banyak yang menggunakan kosmetik untuk memperbaiki penampilan agar terlihat lebih menarik. Tingkat kesadaran santri di pesantren terkait penggunaan kosmetika yang masih rendah sehingga menyebabkan tingginya ancaman yang berdampak pada ditemukannya kosmetika yang palsu, dan kurangnya pengetahuan terkait keamanan bahan yang digunakan, yang dapat terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menggunakan kosmetika. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengetahuan dan perilaku dalam menggunakan kosmetika Santri Putri di Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetika pada santri di Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Metode yang digunakan adalah dengan membagikan kuesioner yang tervalidasi (I-CVI 0,89) oleh para ahli dengan metode pengumpulan data observasi. Data kemudian dianalisis menggunakan Uji Korelasi Pearson Responden dalam penelitian berjumlah 90 orang yang merupakan santriwati dari kelas X-XII MA di Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang lemah terhadap tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetik pada santri dengan arah hubungan antara kedua variabel negatif yang berlawanan dengan nilai koefisien korelasi -0,102 dan signifikansi 0.341

Kata kunci— pengetahuan, perilaku, penggunaan, kosmetika, remaja

Ucapan terima kasih:

Abstract

Cosmetics are chemical preparations that are used to increase the user's self-confidence because they can help maintain the body to remain in good condition which is used on the outside of the human body. Currently, many teenagers are using cosmetics to improve their appearance to look more attractive. The level of awareness of students in Islamic boarding schools regarding the use of cosmetics is still low, resulting in high threats that have an impact on the discovery of fake cosmetics, and a lack of knowledge regarding the safety of the materials used, which can occur due to a lack of awareness of the importance of using cosmetics. Unlike previous studies, this study focuses more on the knowledge and behavior in using cosmetics of female students at the Al-Halimy Special Boarding School for Girls. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior in using cosmetics in students at the Al-Halimy Special Boarding School for Girls. The method used was to distribute a validated questionnaire (I-CVI 0.89) by experts with an observational data collection method. The data was then analyzed using the

Pearson Correlation Test. Respondents in the study numbered 90 people who were female students from grades X-XII MA at the Al-Halimy Special Boarding School for Girls. The results of this study indicate a weak relationship between the level of knowledge and the behavior of using cosmetics in students with the direction of the relationship between the two variables being negative and opposite.

Keyword – *pengetahuan, perilaku, penggunaan, kosmetika, remaja*

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Kosmetik adalah zat asing berupa sediaan kimiawi yang digunakan pada tubuh bagian luar. Kosmetik membantu merawat tubuh agar berada pada kondisi yang stabil, juga mampu memperbaiki bau badan dan meningkatkan kepercayaan diri penggunanya namun, tidak bersifat menyembuhkan atau memulihkan keadaan terhadap suatu penyakit tertentu. Kosmetika terbagi menjadi 3 golongan, yaitu kosmetika pemeliharaan dan perawatan (*skincare*), kosmetika rias/dekoratif dan kosmetika pewangi atau parfum [1]. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 220 “Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan diletakkan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat”[2]. Sedangkan menurut peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.00.05.42.1018 kosmetika adalah setiap bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk penggunaan bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik [3].

Umumnya kosmetik memiliki senyawa sintetik atau senyawa alami atau campuran keduanya. Saat ini produk kosmetik telah banyak beredar di pasaran dengan berbagai macam merek dan bentuk, seperti salep, lotion, bedak, parfum, lipstik, cat kuku, riasan wajah, lensa kontak, pewarna rambut, *hairspray*, dan bahan mengkilap yang digunakan untuk perawatan kulit, termasuk kosmetik [4]. Sebelum menggunakan kosmetik, penting mengetahui apa itu kosmetik, manfaat dan bagaimana pemakaian yang benar, karenanya diperlukan penjelasan detail mengenai kosmetik [5]. Sehingga dapat meminimalisir adanya dampak negatif kosmetik yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan kosmetik beserta hubungan antar keduanya pada santriwati di Pondok Khusus Putri Al-

Halimy.

Penelitian serupa dilakukan pada jurnal [6] di Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Malang pada 360 responden menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kosmetik halal sebanyak 73% dalam kategori “cukup”, sikap sebanyak 79% dalam kategori cukup, dan 66% dalam kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku santriwati terhadap kosmetik halal dikategorikan cukup [6]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengetahuan dan perilaku dalam menggunakan kosmetika Santri Putri di Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetika pada santri di Pondok Khusus Putri Al-Halimy

B. Metode

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan kosmetika pada remaja serta 15 pertanyaan terkait perilaku penggunaannya. Kuesioner telah divalidasi oleh para ahli dan diperoleh nilai I-CVI rata-rata sebesar 0,89. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai pengetahuan dan perilaku penggunaan kosmtika pada remaja. Berdasarkan teori Nursalam pada [5] skor dapat dikatakan baik bila skor menjawab benar 75%-100%, kategori cukup skor 56%-74.9% dan kategori kurang dengan skor <55.9%, sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden. Penelitian ini merupakan studi observasioal dengan desain cross-sectional untuk memperoleh hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan kosmetika pada santri di Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian kuesioner yang telah divalidasi. Diperoleh responden berjumlah 90 orang santri kelas X-XII Pondok Khusus Putri Al-Halimy. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui korelasi dan nilai signifikansi antara dua variabel yang diteliti. Hasil penelitian terbagi atas tiga bagian yaitu data demografi responden, tingkat pengetahuan, dan uji korelasi antara pengetahuan dengan perilaku. Responden penelitian ini adalah 90 santriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy di Lombok Barat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Demografi Responden
(n=90)

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)	Rata-rata Tingkat Pengetahuan (%)	P value
Umur	15 Tahun	43 (47.7)	49.71±0.138	0,315 ^a
	16 Tahun	26 (28.8)	46.15±0.123	
	17 Tahun	18 (20.0)	45.15±0.131	
	18 Tahun	3 (3.3)	53.13±0.128	
Kelas	1 MA	38 (42.2)	50.16±0.145	0,599 ^a
	2 MA	29 (32.2)	47.41±0.104	
	3 MA	23 (25.5)	44.57±0.140	

Keterangan: ^a) diuji menggunakan metode Kruskal-Wallis

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perilaku

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (%)	Tingkat Perilaku	Frekuensi (%)
Kurang (<55,9%)	49 (54.4)	Kurang (<55,9%)	12 (13.3)
Cukup (56-74,9%)	41 (45.5)	Cukup (56-74,9%)	48 (53.3)
Baik (75-100%)	0 (0)	Baik (75-100%)	30 (33.3)

Berdasarkan **tabel 1** dapat diketahui karakteristik responden, dimana jumlah responden adalah 90 responden dengan usia dominan dari responden 15 tahun, kelas 1 MA yang menunjukkan responden pada penelitian didominasi oleh santriwati remaja awal yang sesuai dengan rentang umur siswa SMA/MA umumnya. Pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku responden dalam melakukan kegiatan salah satunya penggunaan kosmetika. Tingginya pengetahuan mengenai informasi kandungan produk, label dalam kemasan, keamanan, nomor BPOM dapat meningkatkan kesadaran konsumen saat membeli produk ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang positif [7].

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan kosmetika pada remaja tergolong rendah, karena nilai pengetahuan rata-rata untuk 90 responden adalah 55,90%. Nilai ini diperoleh dari pre-test yang dilakukan sebelum dilakukannya sosialisasi. Berbeda dengan hasil penelitian [8] setelah dilakukannya sosialisasi didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi terkait kosmetik sebanyak 9,13%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tua usia seseorang, semakin bertambah daya tangkap dan pola

pikir sehingga lebih banyak pengetahuan yang didapatkan dibuktikan dengan uji Kruskal-Wallis. Uji Kruskal-wallis digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan pengetahuan responden berdasarkan umur dan kelas. Nilai p-value yang diperoleh menunjukkan data yang tidak adanya beda signifikan antara pengetahuan kosmetika responden dengan umur dan tingkat pendidikan yang ditempuh [8].

Selain tingkat pendidikan, seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan orang berpendidikan lebih rendah [9]. Rendahnya nilai pengetahuan juga dapat disebabkan oleh larangan penggunaan kosmetik, pengalaman dan informasi yang didapatkan terkait kosmetika di pondok pesantren, yang didukung oleh teori pada jurnal [10] menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang didapatkan tentang produk tersebut. Namun, berbeda dengan hasil penelitian [11] tentang tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SMA Negeri 2 Bojonegoro yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap kosmetik, hal ini dapat dipengaruhi oleh kemudahan responden dalam mengakses informasi dari berbagai media sosial.

Tabel 3. Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Kosmetika

Pertanyaan (P1)	Benar (%)	Salah (%)
Produk yang digunakan dalam langkah pertama membersihkan kulit wajah	0 (0)	90 (100)
Bahan dalam produk kosmetika yang pada umumnya menyebabkan reaksi alergi pada kulit	6 (6.6)	84 (93.4)
Jenis maskara yang memiliki efek paling buruk pada bulu mata	20 (22)	70 (78)
Alasan utama/pentingnya penggunaan sunscreen	2 (2.2)	88 (98.8)
Efek samping yang paling umum terjadi karena penggunaan zat pewarna rambut kimia (semir rambut)	15 (16.6)	75 (83.4)
Kosmetik dalam bentuk powder sebaiknya digunakan dalam kulit dengan keadaan	30 (33)	60 (67)
Jenis kosmetik yang memiliki efek samping paling banyak pada kulit adalah	42 (46.6)	48 (53.4)
Efek samping penggunaan pewarna kuku	69 (76.6)	21 (24.4)
Lembaga yang mengawasi	83 (92.2)	7 (7.8)

segala hal tentang kosmetika di Indonesia		
Sampo merupakan salah satu/termasuk ke dalam produk kosmetika.	48 (53.3)	42 (46.7)
Salah satu bahaya dari kesalahan dalam memilih produk kosmetika	87 (96.6)	3 (3.4)
Tempat melakukan uji kepekaan suatu kosmetik sebelum digunakan	33 (36.6)	57 (63.4)
Ciri kosmetika impor ilegal	83 (92.2)	7 (7.8)
Alamat web resmi untuk mengecek izin edar suatu produk kosmetika di Indonesia	69 (76.6)	21 (23.4)
Logam berat yang terkadang ditemukan pada produk kosmetika ilegal	59 (65.5)	31 (34.5)
Cara paling tepat mengetahui adanya cemaran logam berat dalam suatu produk kosmetik	49 (54.4)	41 (45.6)

Berdasarkan **tabel 3** dapat diketahui lebih dari separuh responden telah mengetahui terkait lembaga yang mengawasi segala hal terkait kosmetika, apa efek samping dari penggunaan kosmetika kuku, jenis produk yang termasuk dalam kosmetika, bahaya dari kesalahan pemilihan kosmetika, ciri dari kosmetika ilegal, website resmi untuk cek izin edar produk kosmetika ilegal, jenis logam berat pada kosmetika ilegal, dan bahaya dari cemaran logam tersebut.

Tabel 4. Kuesioner Perilaku Penggunaan Kosmetika

Pertanyaan	SS (%)	S (%)	TS(%)	STS dan TD (%)
Apakah anda memperhatikan bahan yang tercantum dalam label sebelum membeli suatu produk kosmetika?	54 (60)	29 (32.22)	6 (6.67)	1 (1.11)
Apakah anda menentukan produk yang dibutuhkan sebelum pergi membeli produk kosmetika?	33 (36.67)	46 (51.11)	7 (7.78)	4 (4.44)
Apakah anda memilih dan membeli produk kosmetika berdasarkan pengalaman teman/orang terdekat tanpa mempertimbangkan tipe kulit anda sendiri?	10 (11.11)	28 (31.11)	42 (46.67)	10 (11.11)
Apakah anda memastikan produk kosmetika yang anda gunakan telah terdaftar di BPOM?	42 (46.67)	36 (40.00)	7 (7.78)	5 (5.56)
Apakah anda memperhatikan tanggal kedaluwarsa saat	42 (46.67)	33 (36.67)	8 (8.89)	7 (7.78)

memilih produk pewarna rambut?				
Apakah anda memperhatikan tanggal produksi dan konsumsi dalam memilih produk kosmetik?	39 (43.33)	37 (41.11)	6 (6.67)	8 (8.89)
Apakah anda memperhatikan kredibilitas merk dalam memilih suatu produk kosmetik?	41 (45.56)	31 (34.44)	10 (11.11)	8 (8.89)
Apakah anda melakukan konsultasi dengan dokter atau apoteker sebelum memilih produk kosmetika tertentu?	28 (31.11)	39 (43.33)	16 (17.78)	7 (7.78)
Apakah kosmetik yang anda beli/gunakan sesuai dengan kemampuan/daya beli pribadi?	20 (22.22)	46 (51.11)	16 (17.78)	8 (8.89)
Saat produk kosmetika yang anda inginkan tidak tersedia, apakah anda mempertimbangkan produk alternatif lain?	5 (5.56)	26 (28.89)	49 (54.44)	10 (11.11)
Apakah anda menggunakan produk racikan pemutih kulit tanpa mempertimbangkan bahan yang terkandung di dalamnya?	3 (3.33)	9 (10.00)	36 (40.00)	42 (46.67)
“Kualitas kosmetik lebih penting dari harga”	40 (44.44)	23 (25.56)	15 (16.67)	12 (13.33)
“Penggunaan kosmetika yang tidak tepat dapat menyebabkankulit kemerahan dan iritasi, penggelapan kulit, dan menimbulkan kerutan pada kulit”	29 (32.22)	28 (31.11)	7 (7.78)	26 (28.89)
Apakah anda setuju dengan pernyataan bahwa sunscreen seharusnya digunakan sejak dini?	26 (17.78)	21 (23.33)	32 (35.56)	20 (22.22)
“Penggunaan zat pewarna kimia/semir rambut dapat menyebabkan uban.”	21 (23.33)	37 (41.11)	17 (18.89)	10 (11.11)

***Keterangan** SS: Sangat Setuju; S: Setuju; TS: Tidak Setuju; STS dan TD: Sangat Tidak Setuju dan Tidak Tau

Berdasarkan **tabel 4** dapat diketahui lebih dari separuh responden sangat setuju dan setuju pada pernyataan kecuali 4 pernyataan (pemilihan *skincare* berdasarkan saran dari teman tanpa mempertimbangkan kondisi kulit sendiri, mengganti produk tanpa mempertimbangkan kandungan didalamnya, dan penggunaan sunscreen sejak dini), dari pernyataan sudah seharusnya mendapat

respon negatif terkecuali pada pernyataan terakhir (penggunaan sunscreen sejak dini). Mengingat tentang bahaya radiasi sinar UV, meski tubuh telah menyediakan sistem perlindungan alami namun kulit tetap perlu dilindungi dari bahaya radiasi sinar UV, secara fisik (payung, topi lebar, pakaian) dan kimia (produk proteksi seperti sunscreen) [12], [13].

Nilai perilaku diperoleh pada kategori tinggi yang menunjukkan para responden memiliki perilaku sangat baik atau dapat menggunakan kosmetik dengan baik. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan Teori Lawrence Green mengenai alasan utama seseorang berperilaku demikian dibagi menjadi tiga faktor utama yaitu faktor disposisi, pemberdayaan, dan penguatan. Faktor disposisi mencakup karakteristik, keyakinan, dan sikap individu yang memengaruhi cara mereka berperilaku. Faktor predisposisi melibatkan pengetahuan, nilai, persepsi, dan preferensi pribadi yang dimiliki seseorang, faktor pemberdayaan mewakili pengaruh eksternal dan sumber daya yang berkontribusi terhadap perilaku seseorang dalam suatu situasi, sedangkan faktor penguatan adalah konsekuensi atau umpan balik yang diterima seseorang setelah berperilaku dengan cara tertentu. Berdasarkan faktor-faktor yang tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku penggunaan kosmetika pada remaja namun ada faktor-faktor lainnya seperti pengaruh lingkungan, kepercayaan, serta kebiasaan yang ada pada komunitas [14]

Tabel. 5 Analisis Korelasi dan Nilai Signifikansi Kosmetika

Variabel	Kategori	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	Pengetahuan - Perilaku	-0,102
Signifikasi	Pengetahuan - Perilaku	0.341

Hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan perilaku dapat dilihat dari nilai *probability sig* correlation yang berada diatas dari 0.05 sebesar 0,34, nilai ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku terhadap penggunaan kosmetik.

Nilai koefisien korelasi antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan kosmetika pada remaja memiliki hubungan yang lemah, dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan hubungan berlawanan [15].

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan santriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy terhadap Kosmetik sebagian besar (50.42%) yang termasuk ke dalam kategori “kurang”. Tingkat perilaku santriwati di Pondok Khusus Putri Al-Halimy terhadap penggunaan Kosmetik sebagian besar (69,7%) yang termasuk ke dalam kategori “cukup”. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetika yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0.05 . Hubungan lemah dengan arah berlawanan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetika yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi < 0.5

Pustaka

- [1] Y. Septianingrum, U. Safrina, N. Puspita, and S. Surahman, “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Period After Opening (PAO) dan Perilaku Penyimpanan Kosmetika Perawatan pada Remaja di Kota Tangerang,” *J. Sains dan Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 6–13, 2023, doi: 10.25026/jsk.v5i1.1478.
- [2] A. Karuniawaty, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kosmetika dengan Perilaku Menghindari Kosmetika yang Mengandung Rhodamin-B,” *J. Tata Rias*, vol. 11, no. 2, pp. 1–12, 2021, doi: 10.21009/11.2.1.2009.
- [3] BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), “Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia,” *Bpom ri*, vol. 11, pp. 1–16, 2013.
- [4] A. B. Elhussein *et al.*, “Attitude and Practice Concerning Using Cosmetic among Females at Najran University, Saudi Arabia Article in IOSR,” *J. Pharm. Biol. Sci.*, vol. 11, no. 6, pp. 46–50, 2016, doi: 10.9790/3008-1106044650.
- [5] N. Chynintia, V. M. L. Toruan, and S.

- Khotimah, “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris,” *J. Kedokt. Mulawarman*, vol. 7, no. 2, p. 42, 2020, doi: 10.30872/j.ked.mulawarman.v7i2.4310.
- [6] Y. Pahlefi, “Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku santriwati terhadap kosmetik halal di Pondok Pesantren An Nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, Doctoral dissertation,” *Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, pp. 1–23, 2023.
- [7] D. Sunyoto, *Perilaku Konsumen (Panduan Riset Sederhana Untuk Mengenal Konsumen)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2013.
- [8] D. Pretty, G. Manafe, C. E. Puspitasari, and E. T. Pratiwi, “Tingkat Pengetahuan Siswi Pondok Khusus Putri Al-Halimy Tentang Kosmetika Ilegal,” pp. 2–5, 2023.
- [9] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [10] G. Ordun, “Millennial (Gen Y) Consumer Behavior, Their Shopping Preferences and Perceptual Maps Associated With Brand Loyalty,” *rocedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 11, p. 4055, 2015.
- [11] S. Ananda and N. Apsari, “Pegetahuan, Sikap, siswa SMA Negeri 2 Bojonegoro terhadap Perilaku Pembelian Kosmetik Halal,” *J. Halal*, vol. 7, no. 2, pp. 248–256, 2020.
- [12] E. F. Mumtazah *et al.*, “Pengetahuan Mengenai Sunscreen Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan Sunscreen,” *J. Farm. Komunitas*, vol. 7, no. 2, p. 63, 2020, doi: 10.20473/jfk.v7i2.21807.
- [13] M. Watson, D. M. Holman, and M. Maguire-Eisen, “Ultraviolet Radiation Exposure and Its Impact on Skin Cancer Risk.” pp. 241–254, 2016.
- [14] T. Meade, “Publishers, Chicago, 1984. £21.50.” *Annu. Rev. Public Heal. Vol. 5*, p. 189, 1984.
- [15] A Tjalla, S. LFN, and Y. Nugraheni, “Bahan Ajar Cetak Statistika Pendidikan, 2SKS,” Departemen Pendidikan Nasional, 2008, pp. 1–23.

lahir penulis dan aktivitas penulis seperti pekerjaan, bidang penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan penulis.

Silahkan sesuaikan metadata/data di OJS mulai dari penulisan judul sampai pustaka ketika proses submission

Profil Penulis

Tuliskan nama lengkap penulis, tempat tanggal

Nur Tahany Yustitia¹, Candra Eka Puspitasari ^{*2}, Vol 14 (2) 2025, pages 158-164